

INTISARI

Silvy Maria Bambang. 2017. Pengaruh Jumlah Tempat Penampungan Air dan Tanaman *Repellent* Terhadap Angka Bebas Jentik di Kelurahan Mojosongo Surakarta. Program Studi D-IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi.

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit demam akut yang ditemukan di daerah tropis. Demam Berdarah *Dengue* disebabkan oleh virus *dengue* yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* sebagai ektor utama. Mojosongo merupakan daerah endemis DBD ditemukan kasus DBD pada RW 27, 32 dan 36. Di RW 36 Angka Bebas Jentik (ABJ) masih di bawah 95%. Depkes RI menargetkan angka bebas jentik di setiap daerah mencapai minimal 95%. Rendahnya Angka Bebas Jentik (ABJ) akan mempermudah proses transmisi virus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah tempat penampungan air dan adanya tanaman *Repellent* terhadap angka bebas jentik.

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Metode yang digunakan *single larvae* terhadap 78 rumah dan 219 tempat penampungan air (TPA) yang ada di RW 36 kelurahan Mojosongo, melalui observasi dan wawancara langsung ke responden, kemudian dilakukan identifikasi jentik. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*.

Hasil penelitian diperoleh angka bebas jentik (ABJ) 70%, Indeks rumah (HI) 30%, Indeks container (CI) 10%, Indeks breteau (BI) 30%. Uji *Wald* menunjukkan nilai probabilitas (sig.) 0,263 untuk variabel jumlah tempat penampungan air dan 0,610 untuk variabel tanaman *Repellent* ini menunjukkan tidak ada hubungan antara jumlah tempat penampungan air dengan keberadaan jentik dan juga tidak ada hubungan antara tanaman *Repellent* dengan keberadaan jentik di RW 36 Kelurahan Mojosongo. Sebaiknya penelitian juga dilakukan pada musim hujan dan dengan jumlah wilayah yang lebih besar.

Kata kunci : Tempat penampungan air, Angka bebas jentik, Tanaman *repellent*.

ABSTRACT

Silvy Maria Bambang. 2017. The Influence of The Number Of Water Reservoirs and *Repellent* Plants On The Free Number Of Larvae In Kelurahan Mojosongo Surakarta. The Study Program of Four-Year Diploma (D-IV) in Medical Laboratory Technology. The Faculty of Health Sciences. Setia Budi University.

Dengue fever is an acute feverish disease found in tropical regions. Dengue fever in are caused by dengue virus propagated by *Aedes aegypti* mosquito as the main vector. Mojosongo is a endemic found the case in RW 27, 32 and 36. In RW 36 Kelurahan Mojosongo FNL always under 95%. Indonesia dept. of health is targeting the free larvae luminance the region reached at 95%. Lower Free Number of Larvae (FNL) will watering down virus transmission process. This research aim to know what factors that correlate existence of larvae of *Aedes aegypti*.

This research type is observasional with device of cross sectional. Approach population at this research is all household in RW 36 Kelurahan Mojosongo of 78 households and 219 sampel of water reservoir through observation and interview directly to respondents then it would be indentification larvae. The technique is simple random sampling.

Pursuant to result of research obtained that the Free Number of Larvae (FNL) 70%, House Index (HI) 30%, Container Index (CI) 10%, Breteau Index (BI) 30%. Wald test show there are probability value (sig.) 0,263 for the number of water reservoirs and 0,610 for *Repellent* plants this shows that no corelation between the number of water reservoirs with existence larvae of *Aedes aegypti*, there is no corelation *Repellent* plants with existence larvae of *Aedes aegypti* and there is so no corelation between solid garbage with existence larvae of *Aedes aegypti* in RW 36 Kelurahan Mojosongo. The research is better conducted at the rainy seasons and with amount of larger regions.

Keywords: *The number of water reservoirs, Free numbers larvae, Repellent plants.*